

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis program pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial (akreditasi versi 2012) adalah sebagai berikut:

##### 1. **Komponen *Input***

- a. Kebijakan pencegahan dan pengendalian infeksi/PPI sudah ada di RSUD Pasaman Barat dituangkan dalam bentuk SK Direktur tentang pencegahan dan pengendalian infeksi yaitu SK Komite dan tim PPI, IPCO, IPCN dan IPCLN. Kebijakan ini mengacu pada Permenkes nomor 27 tahun 2017 yang merupakan dasar pedoman PPI di fasilitas pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit dengan membentuk komite atau tim PPI yang bertugas menjalankan dan menyusun kebijakan pencegahan dan pengendalian infeksi.
- b. Buku pedoman dan SOP sudah ada, sudah mengacu pada aturan Permenkes dan standar akreditasi rumah sakit versi 2012 dari komite akreditasi rumah sakit/KARS.
- c. Metode pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi di RSUD Pasaman Barat adalah sosialisasi dan edukasi keseluruhan petugas dan unsur yang terkait di RS serta pengawasan. Dasar pelaksanaan menggunakan metode PDSA yaitu setiap kegiatan dibuat rencana/*plan*, pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan analisa laporan dan upaya yang untuk perbaikan berdasarkan analisa data dan metode yang digunakan mengacu kepada pedoman dan SOP yang ada.
- d. Ketersediaan sumber daya manusia/tenaga di RSUD Pasaman Barat sudah mencukupi baik jumlah medis, paramedis dan penunjang. Hanya saja ketenagaan untuk pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi masih kurang 1 orang khususnya *Infection Prevention Control Nurse/IPCN* yang diakibatkan tidak tersedianya dana untuk pelatihan PPI.
- e. Sumber dana untuk kegiatan operasional pencegahan dan pengendalian infeksi seluruhnya berasal dari BLUD dan anggaran untuk pembangunan gedung berasal dari dana APBD, yang dianggarkan secara periodik setiap

tahun tetapi masih belum mencukupi karena pendapatan rumah sakit yang masih rendah dan kurangnya subsidi dari pemerintah daerah.

- f. Sarana untuk kebutuhan pelaksanaan PPI di RSUD Pasaman Barat masih kurang terkendala dengan dana tetapi dalam setiap pengadaan sarana sudah disesuaikan dengan standar akreditasi.
- g. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi sudah dilakukan sesuai acuan/pedoman dari Permenkes nomor 27 tahun 2017 dan KARS.

## **2. Komponen Proses**

- a. Pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi di RSUD Pasaman Barat masih belum optimal dan konsisten terutama terkait program pendidikan dan pelatihan, kewaspadaan isolasi seperti *hand hygiene*, penggunaan APD. Kendala terkait pelaksanaan adalah masih kurangnya sarana prasarana, anggaran dan masalah utama pada proses pelaksanaan PPI ini adalah kepatuhan petugas terkait perilaku dalam menerapkan SOP PPI.
- b. Pelaksanaan program surveilans, langkah-langkah pencegahan infeksi dan penggunaan antibiotik yang rasional berjalan sesuai dengan acuan dan sudah terlaksana oleh komite dan tim PPI.

## **3. Komponen Output.**

Pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi di RSUD Pasaman Barat secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar akreditasi versi 2012 dan Permenkes nomor 17 tahun 2017 yang mengatur tentang pencegahan dan pengendalian infeksi hanya saja belum mencapai target yang diharapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas yang telah peneliti laksanakan di RSUD Pasaman Barat tahun 2018 maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Untuk Manajemen RSUD Pasaman Barat**

- a. Agar membuat kebijakan yang mengatur tentang komitmen semua petugas di RSUD Pasaman Barat untuk melaksanakan program pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial.

- b. Agar jajaran puncak manajemen menjadi *role model*/panutan dalam pelaksanaan program PPI seperti dalam mengajak, membiasakan dan mencontohkan kegiatan *hand hygiene*.
- c. Mengajukan usulan terkait penambahan tenaga IPCN, menambah pagu anggaran, melengkapi sarana yang masih kurang dan melakukan perbaikan terhadap sarana yang rusak sehingga program dapat dilaksanakan serta memberikan pelatihan kepada tenaga IPCN dan IPCLN untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam melaksanakan program PPI
- d. Meningkatkan sosialisasi ke semua tenaga kesehatan, pasien dan pengunjung di RSUD Pasaman Barat
- e. Meningkatkan pengawasan, pembinaan dan ketegasan manajemen terhadap kepatuhan petugas dalam menggunakan alat pelindung diri serta pemberian penghargaan bagi petugas yang patuh.

## **2. Untuk Petugas RSUD Pasaman Barat**

Patuh terhadap acuan atau pedoman dan SOP pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di RSUD Pasaman Barat.

## **3. Untuk peneliti selanjutnya**

Diharapkan dapat melakukan penelitian terkait pelaksanaan PPI dengan variabel yang berbeda seperti penelitian pelaksanaan kepatuhan cuci tangan dan evaluasi penggunaan alat pelindung diri petugas di rumah sakit.